

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di Rumah Tangga merupakan salah satu upaya strategis untuk menggerakkan dan memberdayakan keluarga atau anggota rumah tangga untuk hidup bersih dan sehat. Melalui ini setiap anggota diberdayakan agar tahu, mau dan mampu menolong diri sendiri dibidang kesehatan mengupayakan lingkungan yang sehat, mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang dihadapi, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada. Setiap rumah juga digerakkan untuk berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat dan mengembangkan upaya kesehatan bersumber masyarakat (Permenkes RI, No.2269/Menkes/Per/XI/2011).

PHBS yang menurun menyebabkan penyebaran penyakit yang berhubungan langsung dengan PHBS seperti penyakit tropis akan semakin banyak diderita oleh masyarakat, bahkan akan menimbulkan kejadian luar biasa dan kegiatan sehari-hari masyarakat terganggu apabila penyebaran penyakitnya tidak segera ditangani. Pengaruh lingkungan sangat berperan penting dalam terciptanya PHBS terhadap masyarakat salah satunya masalah benda (barang sisa) dan bekas yaitu termasuk, pembuangan tinja (*Human Excrate*), air limbah (*Sewage*), dan sampah (*Refuse*) yang terdiri dari sampah basah (*garbage*) dan sampah kering (*rubish*) (Irianto, 2010).

Menurut Zulkoni dalam Papatungan (2015) demam tifoid merupakan penyakit infeksi akut yang biasanya mengenai saluran pencernaan dengan gejala

demam lebih dari 7 hari dan gangguan pada saluran cerna. Dalam masyarakat penyakit ini dikenal dengan nama Tipes atau thypus. Penyakit ini disebabkan oleh *Salmonella typhi* dan hanya didapatkan pada manusia. Penularan penyakit ini hampir selalu terjadi melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi (T.H. Rampengan, 2007).

Demam tifoid masih merupakan masalah kesehatan yang penting di berbagai negara sedang berkembang. Data World Health Organization memperkirakan angka kejadian di seluruh dunia terdapat sekitar 17 juta per tahun dengan 600.000 orang meninggal karena penyakit ini dan 70% kematiannya terjadi di Asia. Diperkirakan angka kejadian dari 150/100.000 per tahun di Amerika Selatan dan 900/100.000 per tahun di Asia.

Di Indonesia, penyakit Demam tifoid bersifat endemik. Penyakit ini tersebar di seluruh wilayah dengan jumlah yang tidak berbeda jauh antar daerah. Menurut data WHO, penderita Demam tifoid di Indonesia cenderung meningkat setiap tahun dengan rata-rata 800 per 100.000 penduduk (Depkes RI, 2013). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2009 jumlah kejadian Demam tifoid dan Paratifoid di Rumah Sakit adalah 80.850 kasus pada penderita rawat inap dan 1.013 diantaranya meninggal dunia. Sedangkan pada tahun 2010 penderita demam tifoid dan para tifoid sejumlah 41.081 kasus pada penderita rawat inap dan jumlah pasien meninggal dunia sebanyak 276 jiwa (Depkes RI, 2010)

Berdasarkan Riskesdas 2013, pencapaian rumah tangga berperilaku hidup bersih sehat secara nasional sebesar (55,46%). Propinsi yang memiliki presentase tertinggi meliputi provinsi Kalimantan Timur sebesar (75,26%), Provinsi Jawa

Tengah sebesar (75,14%) dan Sulawesi Utara sebesar (70,70%). Berdasarkan profil kesehatan propinsi Jawa Timur tahun 2014 sebesar (50,6%) (Depkes RI, 2013). Jumlah penduduk Desa Pragaan Laok Dusun Murnangka Kabupaten Sumenep yaitu terdapat 345 KK dengan 351 penduduk laki-laki dan 339 penduduk perempuan.

Data awal yang diperoleh dari UPT. Peskesmas Pragaan pada tahun 2016 bulan oktober sampai bulan desember 2016 didapatkan penduduk yang menderita tifoid sebanyak 151, dengan 27 % penderita tifoid berasal dari dusun murnangka sebanyak 40 orang. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, sebanyak 15 orang penduduk di dusun murnangka dengan PHBS yang kurang baik.

Masyarakat dusun murnangka kecamatan pragaan kabupaten sumenep tinggal berdekatan dengan sungai, di sungai inilah kegiatan masyarakat dari mengambil air untuk dikonsumsi, mandi, mencuci, dan kakus dilakukan di sungai. Banyak terdapat rumah yang layak huni, berkeramik dan menggunakan genteng sebagai atap rumah, namun untuk menggunakan kamar mandi tiap rumah harus bergantian, hal ini dikarenakan 2-3 Rumah tangga di dusun murnangka hanya mempunyai satu kamar mandi.

Dari hasil wawancara pada penderita yang mengalami tifoid didapati mereka kurang memperhatikan kebersihan diri sendiri seperti tidak mencuci tangan sebelum makan dan sering makan di luar rumah. Mereka menggunakan selokan atau sungai sebagai jamban, tempat mandi, mencuci dan memasak. Cara demikian adalah tidak sehat dan hal itu akan menimbulkan masalah bagi mereka yang hidup di hilir sungai, kotoran-kotoran akan tertimbun di suatu tempat yang akibatnya lebih buruk dari timbunan sampah, bau busuk yang menusuk hidung, juga

menjadi sarang lalat, sehingga wabah penyakit mudah terjangkit. Apabila hal ini tidak segera diatasi dapat menimbulkan kejadian luar biasa dan kegiatan sehari-hari masyarakat terganggu apabila penyebaran penyakitnya tidak segera ditangani.

Tifoid banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat kita, baik dipertanian maupun di pedesaan. Penyakit ini sangat erat kaitannya dengan PHBS masyarakat, lingkungan yang kumuh, kebersihan tempat-tempat umum (rumah makan, restoran) yang kurang serta perilaku masyarakat yang tidak mendukung untuk hidup sehat. Seiring dengan terjadinya krisis ekonomi yang berkepanjangan akan menimbulkan peningkatan kasus-kasus penyakit menular, termasuk demam tifoid ini (Depkes RI, 2013). Untuk beberapa jenis bakteri, utamanya *Salmonella typhi*, manusia merupakan *reservoir*. Akan tetapi, secara umum manusia dapat juga menjadi *host* dan sumber penularan dari orang ke orang.

Dikehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh setiap masyarakat. Kebersihan tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai setiap individu dan kebiasaan yang mereka terapkan di lingkungan masyarakat tempat tinggal. Hal yang sangat berpengaruh itu diantaranya kebiasaan kurang memperhatikan kebersihan diri sendiri seperti tidak mencuci tangan sebelum makan dan sering makan di luar rumah.

Menurut Depkes RI (2007) faktor yang mempengaruhi PHBS secara internal seseorang meliputi pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi dan sosial, ekonomi, motivasi keluarga merupakan faktor eksternal. Oleh karena itu tenaga kesehatan perlu memberikan pengetahuan tentang pentingnya PHBS dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan. Pengetahuan masyarakat terhadap masalah

kesehatan dan kebersihan mutlak diperlukan, hal ini sangat penting agar perilaku masyarakat lebih baik dan mengacu pada PHBS.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Rumah Tangga terhadap Kejadian Tifoid Pada Masyarakat Di Dusun Murnangka Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan PHBS Rumah Tangga terhadap Kejadian Tifoid Pada Masyarakat Di Dusun Murnangka Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan PHBS Rumah Tangga terhadap Kejadian Tifoid Pada Masyarakat Di Dusun Murnangka Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi PHBS Rumah Tangga Di Dusun Murnangka Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.
2. Mengidentifikasi Kejadian Tifoid Di Dusun Murnangka Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.
3. Menganalisa Hubungan PHBS Rumah Tangga terhadap Kejadian Tifoid Pada Masyarakat Di Dusun Murnangka Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan bagi akademik khususnya di bidang keperawatan komunitas mengenai hubungan PHBS di rumah tangga

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti Keperawatan

Dapat memberikan informasi atau sebagai sumber dan bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan UPT Puskesmas Pragaan

- 1) Memberikan masukan kepada institusi pelayanan kesehatan tentang pentingnya PHBS terutama pada masyarakat pinggiran sungai dalam penggunaan air sungai sebagai sarana mandi, cuci, kakus (MCK).
- 2) Sebagai sumber informasi untuk melakukan tindak lanjut, seperti penerapan PHBS.

3. Bagi Dusun Murnangka Desa Pragaan Laok

Memberikan masukan dan informasi kepada pihak yang berwenang di Dusun Murnangka Desa Pragaan Laok supaya menjadi dasar pertimbangan untuk diadakannya kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan PHBS.

4. Bagi Responden

Keluarga dapat menerapkan serta dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya PHBS dalam keluarga.

5. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

- 1) Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam bahan materi kesehatan masyarakat terutama PHBS di rumah tangga.
- 2) Diharapkan dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan ilmu khususnya untuk masalah tifoid.